

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulis disini akan memaparkan tentang teologi dalam pandangan umum. Kata Teologi sudah tidak asing lagi dikalangan umat Islam, apalagi dikalangan para cendekiawan-cendekiawan muslim pada zaman sekarang, dan kata Teologi pun selalu dibahas oleh para mahasiswa khususnya dikalangan mahasiswa UIN Bandung Fakultas Ushuluddin, Theologi ini menurut KBBI V adalah pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasar pada kitab suci)¹, adapun teologi itu sendiri, jika dilihat dari etimologi nya yaitu teologi itu berasal dari kata Yunani Theos yang artinya tuhan dari Logos yang artinya ilmu jadi teologi adalah ilmu tentang Tuhan, Teologi dalam Islam disebut dengan al-tauhid, tauhid disini artinya adalah esa atau tunggal, dan esa atau tunggal ini adalah sifat yang paling penting diantara sifat-sifat Allah SWT, selain daripada itu teologi Islam disebut juga sebagai ilmu kalam.² Menurut Hassan Hanafi teologi itu tidak hanya berbicara tentang ilmu ketuhanan saja, terlebih dari itu teologi sendiri merupakan hasil pemikiran manusia yang terkondisikan oleh waktu dan keadaan sosial, sampai pada akhirnya posisinya sama dengan ilmu-ilmu yang lainnya.³ jadi secara tidak langsung teologi itu sendiri adalah sebuah landasan manusia dalam beragama, dan beragama pun menjadi sebuah jalan pedoman hidup bagi manusia dalam melakukan segala hal mau itu yang berkaitan dengan dunia atau yang berkaitan dengan akhirat.

Mahasiswa UIN Bandung mempelajari Teologi dalam ruang lingkup kampus, oleh karena itu mahasiswa tentu harusnya tidak akan lepas dari yang namanya teologi karena mahasiswa yang mempunyai peran dan fungsi sebagai agen of change atau agen perubahan harus ada sebuah landasan bagaimana

¹ KBBI V

² Harun Nasution, Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta: UI Press, 2016), hlm. ix.

³ Arfiansyah, Rekonstruksi Teologi Islam Hassan Hanafi, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat IAIN Ar-Raniry, 2004), hlm. 54-56

perubahan itu terjadi dan kemana arah perubahan itu dilakukan. Jika mahasiswa sekarang tidak mempunyai sebuah landasan untuk mewujudkan sebuah perubahan maka yang terjadi adalah perubahan yang sia-sia, apalagi ini menjadi sebuah permasalahan diruang lingkup kampus UIN Bandung yang memang dalam bingkai nya UIN Bandung ini adalah Universitas Islam yang berada di daerah Bandung yang mahasiswa nya ada beberapa yang melakukan sebuah demonstrasi untuk mencapai tujuan sebuah perubahan dalam peraturan negara tetapi tidak dilandasi dengan teologi. Penulis mewawancarai salah satu mahasiswa UIN Bandung Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , dia berbicara bahwasannya dia mengikuti sebuah aksi demonstrasi pada kasus RKUHP pada tahun 2022 itu jelas tanpa adanya landasan Teologi padahal dikelasnya ada mata kuliah yang berbicara tentang Ilmu kalam atau Teologi Islam.

Mahasiswa mempunyai peran dan fungsinya dalam ruang lingkup negara yaitu ada 5 diantaranya :

1. Agent of chance
2. Iron stock
3. Guardian of value
4. Moral force
5. Social control

Dari 5 peran dan fungsi ini mahasiswa tentunya harus ada sebuah landasan yang kongkrit, mereka tidak bisa semena mena memetakan peradaban jika tidak ada landasan, dan bagaimana mereka memformulasikan gagasan-gagasan yang mereka bawa didalam demonstrasi. Oleh karena itu mahasiswa diharuskan mempunyai sikap kritis, kritis disini tidak hanya di ruang lingkup kampus tetapi diruang lingkup yang lebih luas lagi yaitu lingkungan sekitar, makannya mahasiswa harus disebut sebagai social control. Sungguh sangat ironis ketika mahasiswa UIN Bandung khususnya mahasiswa fakultas Ushuluddin yang setiap hari nya berada di lingkungan yang agamis, dan di tempa, diajarkan tentang keagamaan tetapi ketika mereka turun mengikuti aksi demonstrasi mereka masih saja ada yang tidak mempunyai

sebuah landasan teologi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa UIN Bandung khususnya fakultas Ushuluddin.

Kita melihat dalam konteks Agama Islam, tentu mahasiswa UIN Bandung ini khususnya Fakultas Ushuluddin ada beberapa orang ketika turun aksi demonstrasi, mereka melakukan sebuah kerusuhan dan itu sangat mencoreng nama UIN Bandung khususnya fakultas Ushuluddin, mengapa ? karena secara tidak langsung pandangan masyarakat luar terhadap kampus UIN khususnya fakultas Ushuluddin sangat positif, dan mereka menganggap bahwasannya mahasiswa dan mahasiswi UIN Bandung khususnya fakultas Ushuluddin sangat memahami agama. Sudah penulis katakan tadi diatas, Teologi dalam pandangan Hasan Hanafi adalah tidak hanya berbicara tentang ketuhanan, terlepas daripada itu teologi merupakan hasil pemikiran yang terkondisikan oleh waktu dan keadaan sosial, sehingga teologi tersebut posisinya sejajar dengan ilmu yang lainnya⁴, berarti secara tidak langsung manusia mempelajari teologi tidak hanya untuk kepentingan pribadi, terlepas dari itu teologi juga dibutuhkan untuk kepentingan umat dan bangsa, khususnya masyarakat UIN yang dalam lingkungannya adalah lingkungan orang-orang yang beragama Islam. Islam sudah banyak mengajarkan kita tentang segala hal apalagi kita diperkuat dengan Teologi Islam atau Ilmu kalam yang dimana ilmu kalam itu sendiri diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang metode-metode untuk memahami dan menafsirkan ajaran Islam. Permasalahan-permasalahan ini harus diperhatikan oleh masyarakat dan mahasiswa UIN Bandung khususnya di fakultas ushuluddin, sangat ironis jika permasalahan ini memang tetap dibiarkan dan tidak dilihat oleh masyarakat mahasiswa UIN Bandung khususnya Fakultas Ushuluddin, karena ini berkaitan dengan peran dan fungsi mahasiswa, ideologi mahasiswa Islam, apalagi ini juga sangat berpengaruh kepada pandangan masyarakat yang tertuju tentang marwah kampus UIN Bandung oleh karena itu disini penulis akan meneliti bagaimana mahasiswa UIN Bandung Fakultas Ushuluddin

⁴ Siti Kholijah, *Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Bengkulu, 2021) hlm.19

mengimplementasikan ilmu Teologi Islam nya dalam aksi demonstrasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah penulis sampaikan diatas, itu menjadi sebuah rangkuman Rumusan Masalah, yaitu: Idealnya Mahasiswa Islam itu harus mengimplementasikan teologi Islam dalam aksi demonstrasi, pada faktanya ada beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tidak mengimplementasikan teologi Islam dalam gerakan aksi demonstrasi.

Dari rumusan masalah diatas, diajukan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi Teologi Islam mahasiswa fakultas Ushuluddin dalam gerakan aksi demonstrasi ?
2. mengapa mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung ada yang tidak mengimplementasikan teologi Islam dalam gerakan aksi demonstrasi ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis diatas , maka akan diambil tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana bentuk implementasi Teologi Islam mahasiswa fakultas Ushuluddin dalam gerakan aksi demonstrasi
2. Mengetahui alasan kenapa mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati Bandung ada yang tidak mengimplementasikan teologi Islam dalam gerakan aksi demonstrasi.

D. Manfaat Penulisan

Penulis berharap dengan adanya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap para pembaca khususnya dalam dunia akademisi. Dalam melakukan penulisan ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang teologi sebagai landasan mengimplementasikan dalam aksi demonstrasi. Oleh karena itu penulis mengklasifikasikan dua manfaat dari penulisan ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantara :

1. Manfaat teoritis dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangih ilmu tentang teologi khususnya tentang teologi Islam bagi

dunia mahasiswa mahasiswi UIN Bandung khususnya Fakultas Ushuluddin, dan penulisan ini diharapkan mampu memberikan sebuah pandangan baru bagi umumnya masyarakat khususnya mahasiswa mahasiswi UIN Bandung khususnya Fakultas Ushuluddin dalam mengimplementasikan teologi Islam ketika aksi demonstrasi.

2. Manfaat praktis dalam penulisan ini diharapkan membantu para Mahasiswa mahasiswi dalam menjadikan teologi Islam sebagai landasan berdemonstrasi dan meningkatkan ghirah mahasiswa mahasiswi untuk lebih memperhatikan dan mendalami ilmu tentang teologi khususnya teologi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis mencari dan mengumpulkan beberapa referensi jurnal untuk dijadikan sebagai bahan gambaran dalam proses penyusunan. Dari beberapa skripsi dan jurnal, penulis menganalisis dan mengola apa saja yang belum dikaji oleh penulis sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini sangat penting untuk merumuskan apa saja yang harus dikaji dalam skripsi ini. Selain itu juga tinjauan pustaka berfungsi agar menghindari apabila ada kesamaan oleh penulis sebelumnya. Berikut adalah skripsi dan jurnal yang membahas masalah terkait, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Pemikiran Teologi Islam menurut Hassan Hanafi”, yang ditulis oleh Siti Kholijah Sipahutar pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Skripsi tersebut membahas tentang Pemikiran Hassan Hanafi tentang Teologi dan ciri-ciri Pemikiran Teologi Hassan Hanafi.
2. Skripsi yang berjudul “Teologi Islam Hasan Hanafi” (Studi rekonstruksi Teologi Islam Hasan Hanafi dari Teosentris ke Antroposentris) yang ditulis oleh Moh. Ainur Ridho pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi tersebut membahas tentang Gambaran umum tentang teologi Islam, Objek kajian Teologi Islam, dan Pemikiran Teologi Islam Hasan Hanafi dari Teosentris ke Antroposentris.

3. Jurnal yang berjudul “Implementasi Pemikiran Harun Nasution Dalam Dunia Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Sahrawi pada tahun 2022 di pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Madura, dimuat dalam jurnal Al-Ishlah Vol. 20, No. 1, Juni 2022. Dalam jurnal tersebut membahas tentang Pemikiran pembaharuan Harun Nasution Tentang pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam, Dan Implementasi dalam dunia pendidikan Islam yang menimbulkan Impact dari pemikiran tersebut.
4. Jurnal yang berjudul “Strategi Gerakan Penerapan Syariat Islam Front Pembela Islam Di Mojokerto” yang ditulis oleh M. Mujibuddin Pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimuat dalam Jurnal Politik Profetik Vol. 9, No. 1, Tahun 2021. Dalam jurnal tersebut membahas tentang Strategi Penerapan Syariat Islam di Mojokerto, Perkembangan Front Pembela Islam di Mojokerto, dan pemikiran Habib Rizieq tentang perubahan sistem Hukum Indonesia menjadi Hukum Islam.
5. Jurnal yang berjudul “Diskursus Wacana Keagamaan Pasca Aksi 212 di Indonesia” (Benturan Perspektif Islam Moderat dan Puritan) yang ditulis oleh M. Sauki pada tahun 2020 di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, dimuat dalam Jurnal Eduprof Vol. 2 No. 1, Maret 2020. Dalam jurnal tersebut membahas tentang Identifikasi Perpecahan Internal Umat dikalng Umat Islam, Agama sebagai Motivator Bertindak, Pemahaman Eklusif dan Inklusif teks suci Al-Qur’an, Gerakan Nirkekerasan, Deradikalisasi dan Dialog kebangsaan sebagai anti Radikalisme.

F. Kerangka Pemikiran

Hasan Hanafi dalam mengartikan Teologi adalah sebuah ilmu yang tidak hanya berbicara tentang ketuhanan saja, diluar daripada itu teologi adalah hasil pemikiran manusia yang terkondisikan oleh waktu dan keadaan, sehingga secara tidak langsung teologi berada pada posisi yang sejajar dengan ilmu lainnya, yang diartikan bahwa teologi adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh

manusia, yang secara tidak langsung mau tidak mau manusia pasti membutuhkan teologi. Teologi pada Islam disebut juga sebagai Tauhid, Tauhid disini disebut juga dengan esa atau tunggal yang dimana esa atau tunggal itu adalah sebuah sifat inti Allah SWT yang tidak bisa di ganggu gugat dan sudah dipastikan ke esaan nya.

Hasan Hanafi dalam teorinya tentang Teologi Islam tidak hanya berbicara tentang transenden dan ghaib diluar daripada itu teologi Islam juga berbicara tentang sesuatu yang empirik seperti iman, amal, dan imamah. *Pertama*, Disini kita berbicara tentang iman yang dimana setiap manusia pasti memiliki keimanan entah apa yang mereka imani tetapi pastinya manusia memiliki keimanan karena manusia adalah makhluk yang lemah dan manusia harus memiliki sebuah sandaran karena itu menjadi sebuah penguat manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di dunia. Keimanan tidak akan terlepas dari sebuah kepercayaan, dalam gagasan yang dibawakan Nurkholis majid yang terdapat di buku Nilai Dasar Perjuangan kepercayaan itu melahirkan sebuah nilai tata guna dan dari nilai tata guna itu akan melahirkan sebuah kebudayaan, dan dari kebudayaan itu akan melahirkan sebuah peradaban.⁵ Berarti ada sebuah korelasinya dengan peran dan fungsi mahasiswa agent of chance yaitu agen perubahan yang dimana Mahasiswa itu berperan penting dalam memetakan peradaban dengan memformulasikan gagasan.

Kedua, Mahasiswa pun mempunyai keimanan, selain dari sebuah keimanan tidak lepas juga dari sebuah amalan, karena pada dasarnya ketika Mahasiswa mempunyai sebuah ilmu, harus juga ada bentuk amalannya dari ilmu yang mahasiswa dapat, ini tidak lepas dari peran dan fungsi Mahasiswa yaitu Guardian of Value yang artinya menjaga nilai, ini menjadi sebuah bentuk amalan yang Mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan lebih jauh, dan itu menjadi sebuah nilai yang harus dijaga oleh Mahasiswa itu sendiri, seperti nilai keIslaman, nilai keindonesiaan dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

⁵ Azhari Akmal Tarigan, Nilai-nilai dasar perjuangan HmI: interetasi, dan kontekstualisasi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018)

selain dari pada itu Mahasiswa juga mempunyai peran dan fungsinya sebagai moral force yang artinya Mahasiswa harus mempunyai moral yang baik, berpendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Mahasiswa UIN Bandung Fakultas Ushuluddin mempelajari ilmu tentang keagamaan yang dimana terdapat juga ilmu tentu bagaimana menjaga moral dan moral force menjadi sebuah amalan Mahasiswa yang harus mau tidak mau mereka mempunyai moral baik dan sebagai contoh kepada masyarakat umum.

Ketiga, Mahasiswa harus mempunyai sifat kepemimpinan dalam ruang lingkup yang luas yaitu negara dan khususnya dalam ruang lingkup lingkungannya masing-masing yaitu imamah, imamah disini artinya pemimpin, kerolasinya dengan peran dan fungsi Mahasiswa yaitu Mahasiswa sebagai social control yaitu artinya Mahasiswa harus melakukan tindakan baik yang direncanakan atau yang tidak di rencanakan, dan itu bersifat mengajak, mengawasi dan mencegah agar masyarakat dapat terkendali, contoh kecil Mahasiswa mempunyai peran penting dalam Masyarakat dan mempunyai kepercayaan dari masyarakat, agar memiliki hal tersebut Mahasiswa harus mencontohkan sesuatu yang baik, dan itu menjadi sebuah tolak ukur kepercayaan dari masyarakat kepada Mahasiswa. Ketika Mahasiswa terjun ke dunia masyarakat, Mahasiswa harus bisa mengajak masyarakat kepada kemaslahatan bersama. Oleh karena itu Mahasiswa memiliki peran dan fungsi yang dinamakan social control.

Penulis akan mengkorelasikan teologi Islam dengan mahasiswa khususnya Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin adalah :

1. Mahasiswa mempunyai peran dan fungsi yang sama yaitu ada 5 dan itu sudah penulis jelaskan di latar belakang.
2. Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin mempelajari teologi Islam.
3. Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin berada dalam lingkungan agama yang dimana Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin mempunyai bekal dari ilmu yang di pelajarnya tentang menjalankan moral yang baik.

Aksi demonstrasi atau unjuk rasa merupakan sebuah unjuk rasa atau protes yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau, sekelompok atau mahasiswa didepan objek aksi demonstrasi atau didepan umum dengan tujuan menekan baik secara politik untuk kepentingan kelompok atau kepentingan politik, oleh karena itu banyaknya kontradiktif antara Mahasiswa dan pihak aparat karena keduanya berbeda kepentingan dan kewajiban, aparat mempunyai sebuah kewajiban nya dalam menjaga dan menertibkan Mahasiswa yang sedang melakukan aksi demonstrasi. Dan terkadang pun polisi pun mengeluarkan narasi yang dimana itu menjadi sebuah provokasi untuk mahasiswa yang sedang melakukan aksi demonstrasi yang berujung Mahasiswa keluar dari jalur tujuan aksi demonstrasi. Dan itulah yang menjadikan Mahasiswa melakukan sebuah tindakan tidak terkendali seperti melempar molotov, merusak fasilitas Negara, dan memicu konflik antara Mahasiswa dan aparat.

Dalam pembahasan diatas mengenai demonstrasi yang dimana posisi Mahasiswa dalm setiap pergerakannya harus mempunyai landasan jika melihat dari teori Hasan Hanafi persoalan teologis tidak hanya membahas terkait dengan ketuhanan, diluar daripada itu teologi juga adalah hasil dari pemikiran manusia yang terkondisikan oleh waktu dan keadaan, korelasinya dari iman, amal dan imamah dengan konteks aksi demonstrasi Mahasiswa adalah :

1. Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin memiliki sebuah pengalaman untuk mempelajari tentang teologi Islam dan apa yang harus dilakukan mahasiswa ketika sudah terjun kepada masyarakat yaitu dengan menjaga moral baik nya sebagai moral force.
2. Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin memiliki sebuah pengalaman untuk mempelajari tentang imamah yang dimana Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin memiliki ilmu dasar tentang bagaimana menjaga kestabilan dalam ruang lingkup masyarakat.
3. Mahasiswa UIN Bandung fakultas Ushuluddin memiliki sebuah

pengalaman untuk mempelajari tentang bagaimana memetakan sebuah peradaban yang dimana peradaban ini demi kemaslahatan umat.

Adapun Indikator yang di gagas oleh Hassan Hanafi dalam menegakan gagasan kiri Islam adalah menentang tiga ancaman besar bagi umat Islam diantaranya :

1. Imperialisme
2. Zionisme
3. Kapitalisme

Imperialisme yang dimaksud disini adalah cara petualangan westernisasi dan multinasional kebudayaan, dalam hal budaya, imperialisme mematikan kreativitas bangsa-bangsa dan pada saat yang bersamaan imperialisme juga mencabutnya dari akar sejarah umat.

Sementara Zionisme menjadi ancaman yang kedua bagi umat Islam, zionisme memiliki sasaran tidak hanya sekedar tanah, akan tetapi zionisme menyebarkan pemikirannya kepada kalangan umat Islam-Arab, seraya mengetahui pemikiran mereka lalu mereka menghancurkannya. Dan yang menjadi bahayanya adalah konsep konsep yang datang dari luar seperti kapitalisme yang dibangun atas dasar perilaku ekonomi bebas, riba, laba, dan rente.

Selain daripada itu menjalarnya kemiskinan, penindasan dan keterbelakangan adalah sebagai ancaman internal, hassan hanafi berkomentar tentang ini “Dalam teks al-Qur’an dijelaskan bahwa kita adalah umat yang satu, tetapi dalam realitasnya terdapat kesenjangan di mana kita terbelah menjadi dua, yaitu umat miskin dan kaya”.⁶ Dan tugas dari kiri Islam adalah redistribusi kekayaan yang ada pada umat Islam dengan seadil-adilnya, dengan cara mengambil hak kaum miskin dari kaum kaya, sebagaimana yang diperintah dalam Al-Quran.⁷

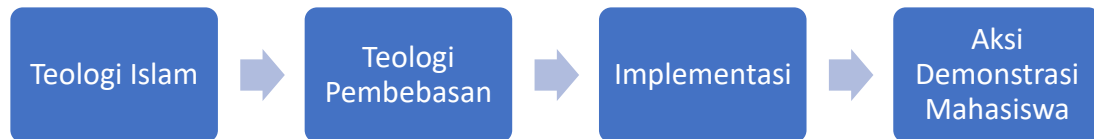
Dari yang penulis utarakan diatas berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Hassan Hanafi ini menjadi landasan bagi penulisan penulis

⁶ Hanafi, Dialog..., 6-8.

⁷ Al-Qur’an Surat Al-Ma’arij (70): 5-24

terkait dari Implementasi Teologi Islam dalam Aksi Demonstrasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis akan menggambarkan bagaimana konsep kerangka pemikiran dalam bentuk bagan atau mind map



G. Sistematika Penulisan

1. **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menjabarkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan metodologi penulisan.

2. **BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini menjabarkan terkait dengan pengertian dari teologi Islam, teologi pembebasan, Implementasi sampai kepada Aksi Demonstrasi Mahasiswa.

3. **Bab III : Metode Penulisan**

Bab ini menjabarkan terkait teori tentang pendekatan dan jenis penulisan, lokasi penulisan, kehadiran penulis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penulisan.

4. **Bab IV : Pembahasan**

Bab ini menjabarkan terkait dengan implementasi teologi Islam dalam aksi demonstrasi yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Bandung Fakultas Ushuluddin.

5. **Bab V : Penutup dan Kesimpulan**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penulisan yang dilakukan, serta pendapat pribadi dari penulis berupa saran ataupun rekomendasi.